

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Turunani merupakan sebuah kesenian vokal yang bernuansa Islam di Provinsi Gorontalo. Kesenian ini sejalan dengan filosofi masyarakat Gorontalo yaitu “*adat bersendi syara’, dan syara’ bersendi kitabullah*”. Begitu kuatnya pengaruh agama Islam di Gorontalo sehingga kesenian ini hampir pasti dapat dijumpai di sebagian besar aspek adat yang ada di Gorontalo. Kesenian ini digunakan pada hampir semua prosesi adat mulai dari prosesi gunting rambut, pembeatan sunatan, pernikahan, bahkan arisan. Ada delapan jenis lagu *turunani* yang saat ini masih digunakan masyarakat Gorontalo dalam beberapa prosesi baik dalam konteks keagamaan maupun hiburan. Dalam delapan lagu berbahasa Arab, terdapat satu lagu berbahasa daerah Gorontalo yaitu lagu yang berjudul *Suluta* (sultan). Lagu ini khusus digunakan dalam prosesi *Molapi Saronde* di pernikahan adat Gorontalo. *Molapi saronde* adalah tarian yang dilakukan oleh pengantin laki-laki pada acara *hui mopotilandahu* (malam pertunangan) yang dilaksanakan pada satu malam sebelum diadakannya akad nikah yang bermaksud untuk meninjau kamar pengantin (*molile huwali*).

Demikian pentingnya peran *turunani* dalam adat *molapi saronde* sehingga dapat dipastikan bahwa *turunani* selalu dimainkan pada setiap prosesi *molapi saronde*, karena pada syair *turunani* terdapat beberapa fungsi yang menjadi

kesatuan dari *molapi saronde*. Diantaranya sebagai hiburan, media komunikasi, representasi simbolis, respons fisik, memperkuat konformitas norma-norma sosial, ritual-ritual keagamaan, dan sebagai upaya pelestarian kebudayaan. tanpa adanya *turunani* prosesi *molapi saronde* tidak bisa dilaksanakan.

Bentuk musik *turunani* dalam adat *molapi saronde* pada setiap daerah secara teks musik mempunyai bentuk yang sama. Terkecuali, nada dasar dan tempo yang dimainkan, karena vokal penyanyi *turunani* dalam adat *molapi saronde* tidak berpatokan pada alat musik melodis, melainkan bernyanyi sesuai kemampuan suara yang disesuaikan dengan instrument ritmis (rebana). Demikian juga pada tempo permainan yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai kondisi prosesi *molapi saronde*, meskipun rerata kecepatannya dapat diukur yaitu berkisar 85 ketukan per menit.

Suluta adalah salah satu jenis lagu yang dinyanyikan dalam adat *molapi saronde*. Syair lagu ini menggunakan kombinasi bahasa antara bahasa daerah Gorontalo dan bahasa Arab. Kesenian *turunani* yang menggunakan rebana memiliki pola tabuhan pukulan 7 dengan bentuk lagu tiga bagian. Makna lagu *turunani* dalam masyarakat Gorontalo mengandung harapan untuk mempersatukan kedua calon pengantin dan mempererat tali silaturahmi antara keluarga calon pengantin laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan aturan adat.

B. Saran

Banyak makna dalam syair *turunani* yang perlu dipahami khususnya bagi masyarakat Gorontalo. Perlu mengupayakan sosialisasi serta mengadakan latihan

yang lebih intensif dengan kemasan yang menarik agar diminati sepanjang generasi masyarakat setempat. Kesenian ini perlu dipelihara sebagai identitas seni tradisi masyarakat Gorontalo.



DAFTAR PUSTAKA

A. Tercetak

- Abdussamad, Kadir. 1942. *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo*. Jakarta: Yayasan 23 Januari.
- Basri Amin, dan Hasanudin. 2012. *Gorontalo dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Darmawan, Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Djakaria, Salmin dkk, 2012. *Molapi Saronde dalam Adat Perkawinan Gorontalo*. Yogyakarta: Kepel Prees.
- Hazin, Nur Kholif. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- J. Daeng, Hans. 2000. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. USA: University Prees.
- Netll, Bruno. 1964. *Theory and Method Etnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited.
- Prier, Karl- Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi,
- Rosenberg, C.B.H. Von 1865. *Teistogten in de Afdeling Gorontalo Gedaan op Las Der* Amsterdam Nederland: Frederik Muller.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

B. Sumber Tidak Tercetak

Bay, Suwardy. 2003. “Alat Musik Tradisional Daerah Gorontalo”. Makalah Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo.

Frengky Yusuf, “Fungsi Turunani Dalam Upacara Adat Hui Mopotilandahu di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

Husain, Yamin. 2011. “Turunani Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo”. (Karya Tulis) diajukan sebagai persyaratan pengembangan profesi pamong belajar.

C. Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Gorontalo, “Presentase Penduduk”. <http://gorontalo.bps.go.id/> diakses pada tanggal 30 Maret 2015.

Badan Pusat Statistik Gorontalo, “Sensus Pertanian”. <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site?id=75&wilayah=Gorontalo> diakses pada tanggal 30 Maret 2015.

Sajak Diri, “Kesenian Musik Tradisi Turunani”. <http://sajakdiri.blogspot.com/> diakses pada tanggal 30 Maret 2015.

D. Sumber Video

Pernikahan adat di kabupaten Limboto kecamatan Telaga antara Ronny & Liani Hippi.

Film Dokumenter *Molapi Saronde* Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado.

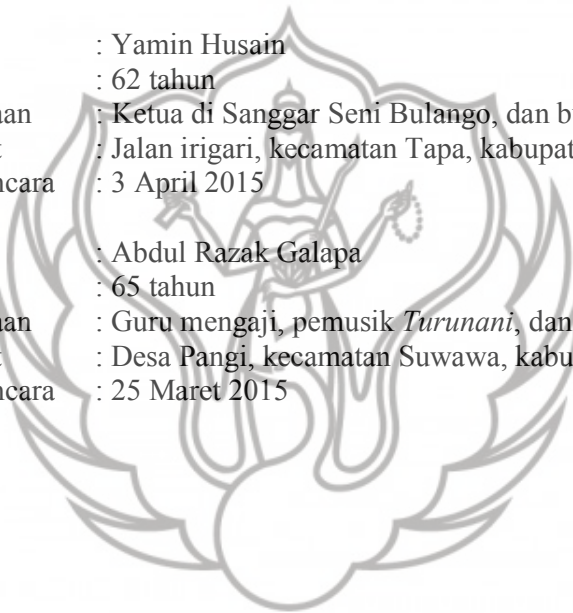
Turunani di Masjid Darul Ikhlas, Desa Pangi, kecamatan Suwawa Timur, kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

NARA SUMBER

1. Nama : Elvi Anis
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Guru SMP Negeri 7 Gorontalo
Alamat : kelurahan limba U2, Kota Selatan, Gorontalo.
Wawancara : 14 Maret 2015

 2. Nama : Suwardi Bay
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Budayawan, pensiunan PNS
Alamat : kelurahan Molosipat W, Kota Barat, Gorontalo
Wawancara : 1 April 2015

 3. Nama : Yamin Husain
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Ketua di Sanggar Seni Bulango, dan budayawan,
Alamat : Jalan irigari, kecamatan Tapa, kabupaten Bone Bolango
Wawancara : 3 April 2015

 4. Nama : Abdul Razak Galapa
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Guru mengaji, pemusik *Turunani*, dan wiraswasta
Alamat : Desa Pangi, kecamatan Suwawa, kabupaten Bone Bolango
Wawancara : 25 Maret 2015
- 

GLOSARIUM

<i>Ahlulu</i>	: Pemimpin dalam <i>turunani</i> .
<i>Baate</i>	: Pemangku adat.
<i>Bautula Lipu</i>	: Pihak Pemerintah.
<i>Bautula Saraka</i>	: Pihak agama.
<i>Bide</i> atau <i>Lumbu</i>	: Sarung dengan hiasan.
<i>Bilale</i>	: Petugas.
<i>Biliqu</i>	: Pakaian adat pernikahan perempuan.
<i>Bo'o tunggohu</i>	: Baju kurung.
<i>Dila tiluna</i>	: Bukan Islam.
<i>Dilanggato</i>	: Seperangkat bahan makanan.
<i>Duledehu</i>	: Ruang tengah tempat keluarga berkumpul.
<i>Duledehu</i>	: Ruang tengah.
<i>Duqa lo nika</i>	: Doa nikah.
<i>Etango</i> atau <i>pindolo</i>	: Ikat pinggang yang berwarna kuning emas.
<i>Field work</i>	: Penelitian lapangan.
<i>Fleksibel</i>	: Menyesuaikan.
<i>Hamsey</i>	: Busana yang dikenakan pengantin perempuan.
<i>Hatibi</i>	: Pegawai masjid.
<i>Heiya</i>	: Kegiatan kedukaan.
<i>Hui Mopotilandahu</i>	: Malam mempertunangankan.
<i>Hulango</i>	: Petugas rumah tangga.
<i>Huli lo Humbio</i>	: Kamar adat.
<i>Huwali lo Ladaka</i>	: Kamar bersolek.
<i>Jaraha Li Kalibi</i>	: Perkataan hati nurani.
<i>Lo Tombuwato</i>	: Pandangan hidup mendasar.
<i>Lotida</i> atau <i>kucubu panjang</i>	: Hiasan pada dada.
<i>Ma Loqoqohamawa</i>	: Bergaul melakukan hubungan suami istri.
<i>Makuta</i>	: Mahkota / pakaian adat pernikahan laki-laki.
<i>Mobulongo</i>	: Sopran.
<i>Modelo</i>	: Membawa pengantin laki-laki setelah pernikahan.
<i>Modepita Dilanggato</i>	: Mengantarkan bahan makanan.
<i>Modepita Maharu</i>	: Antar harta.
<i>Moduqa</i>	: Berdoa.
<i>Modutu</i>	: Mengantarkan mahar.
<i>Moduulohupa</i>	: Pertemuan informal.
<i>Moelenggenggo</i>	: Tenor.
<i>Mohaatamu Quruani</i>	: Hatam Qur'an.
<i>Mohabari</i>	: Memberi kabar.
<i>Molapi Saronde</i>	: Menari menjatuhkan selendang.

<i>Molenilo</i>	: Peresmian hubungan antar kedua keluarga.
<i>Molile Huwali</i>	: Meninjau suasana kamar pengantin.
<i>Molomela Taluhu Tabia</i>	: Membatalkan air wudhu.
<i>Momatata U Plioqutaawa</i>	: Meminta ketegasan.
<i>Momoduo</i>	: Mepersilahkan berangkat.
<i>Momoqu Ngango</i>	: Memintakan persetujuan keluarga.
<i>Momulangan</i>	: Pemberian titel, jabatan, dan gelar.
<i>Mongakaji</i>	: Acara akad nikah.
<i>Mongaqata Dalalo</i>	: Bermusyawarah secara luas.
<i>Mongilalo</i>	: Meninjau.
<i>Mopodiambango</i>	: Mempersilahkan melangkah.
<i>Mopohuloqo</i>	: Penghormatan tamu.
<i>Mopolahu</i>	: Mempersilahkan turun.
<i>Mopolahu to Utaeya</i>	: Mempersilahkan turun kendaraan.
<i>Mopolualo</i>	: Mempersilahkan keluar.
<i>Moponao lo Toduo</i>	: Mengundang.
<i>Moponika</i>	: Menikahkan
<i>Mopoobaalango</i>	: Menghubungkan kedua keluarga.
<i>Mopoppidu</i>	: Menyardingkan kedua mempelai pengantin.
<i>Mopota'e to Utaeya</i>	: Mempersilahkan naik kendaraan.
<i>Mopotamelo</i>	: Minum teh atau kopi bersamaan dalam satu gelas.
<i>Mopotidi</i>	: Tari <i>Tidi</i> yang dilakukan pengantin perempuan.
<i>Mopotilandahu</i>	: Mempertunangkan.
<i>Mopotuluhu</i>	: Menidurkan pengantin laki-laki.
<i>Mopoturunani</i>	: <i>Turunani</i> pada malam pertama pengantin.
<i>Motoliyongo</i>	: Bass.
<i>Motolobala to Lipu</i>	: Keamanan.
<i>Motolobalango</i>	: Meminang.
<i>Motolobalango</i>	: Menghubungkan.
<i>Motololipu</i>	: Tanggung jawab terhadap tanah air).
<i>Motolongalaga</i>	: Keluarga (Ipar).
<i>Motoloqagama</i>	: Ajaran agama.
<i>Motoloqeya</i>	: Beragama.
<i>Motolowuqudu</i>	: Melaksanakan adat.
<i>Motonggolipu</i>	: Pemerintahan.
<i>Natahairu Da'a</i>	: Keselamatan besar.
<i>Natahairu Kiki</i>	: Keselamatan kecil.
<i>Ongolia</i>	: Raja.
<i>Pagili</i>	: Pegawai syarak.
<i>Palebohu</i>	: Nasihat yang diucapkan dalam bentuk puisi.

<i>Pasimeni</i>	: Hiasan pita pada celana pengantin laki-laki.
<i>Pateda</i>	: Gelang tangan.
<i>Payungo</i>	: Topi yang dikenakan pengantin laki-laki.
<i>Pohutu Momulanga</i>	: Uacara Penobatan.
<i>Pohutu Motombulo</i>	: Upacara adat penyambutan tamu.
<i>Popoli</i>	: Terminologi gerak.
<i>Rabana</i>	: Instrumen rebana yang ada di Provinsi Gorontalo.
<i>Salenthangi</i>	: Selendang.
<i>Suluta</i>	: Sultan.
<i>Sundi atau sunting</i>	: Hiasan pada konde.
<i>Tabuwa</i>	: Perempuan.
<i>Tadaadaata</i>	: Masyarakat luas.
<i>Tala'I</i>	: Laki-laki.
<i>Talala</i>	: Celana.
<i>Tambi'o</i>	: Hiasan pada pakaian adat pernikahan Gorontalo.
<i>Tapahula</i>	: Wadah.
<i>Tempo</i>	: Ukuran kecepatan dalam birama lagu.
<i>Tilabatayla</i>	: Empat warna adat.
<i>Tintilo</i>	: Tikar anyaman yang digunakan sebagai alas.
<i>Tonelo</i>	: Mahar.
<i>Tuango Lipu</i>	: Usungan jenazah.

